

NOTULENSI KELOMPOK 6
DESAIN PEMBELAJARAN B3

NAMA ANGGOTA :

1. ADELIA NANDA FEBRIANI (2413053106)
2. DIAH HANIFAH (2413053213)

1. Monika Ardhana Parasmitha (2413053153)

Pertanyaan: izin bertanya kepada kelompok 6, Dalam tahap Design, terdapat poin "Pemberian penghargaan bagi siswa aktif" bentuk penghargaan (reward) seperti apa yang paling efektif untuk siswa SD tanpa menimbulkan kecemburuan sosial?

Penjawab : Adelia Nanda Febriani (2413053106)

Izin menjawab pertanyaan dari monika. Dalam tahap Design ini pemberian penghargaan untuk siswa aktif sebaiknya tidak hanya berdasarkan hasil, tetapi juga usaha dan keaktifan mereka, supaya semua siswa punya kesempatan yang sama untuk dihargai. Bentuk reward yang bisa diberikan misalnya pujian, tepuk tangan, stiker, atau kesempatan membantu guru. Selain itu, penghargaan juga bisa diberikan secara kelompok atau bergantian agar tidak menimbulkan rasa iri. Dengan cara ini, siswa tetap termotivasi tanpa merasa tersaingi secara tidak sehat.

2. Muhamad Dakar Aldino (2413053017)

Pertanyaan: Izin bertanya kepada kelompok 6, Menurut pendapat kelompok kalian bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah terlanjur tidak tertarik pada pelajaran? dan Apakah metode pembelajaran yang digunakan selama ini sudah relevan dengan karakteristik siswa kelas V?

Penjawab : Adelia Nanda Febriani (2413053106)

Izin menjawab pertanyaan dari Muhamad Dakar. Menurut kami, peran guru disini itu sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa yang sudah terlanjur tidak tertarik belajar, tapi yang pertama analisis dulu kenapa siswa nya tidak tertarik

belajar. Kalau sudah misal masalah nya di lingkungan belajar kita bisa membuat suasana kelas lebih menyenangkan, menggunakan cara mengajar yang bervariasi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari supaya lebih mudah dipahami. Kita juga perlu memberi perhatian dan penghargaan agar siswa merasa dihargai dan semangat belajar lagi. Dan untuk metode pembelajaran yang digunakan saat ini sudah relevan atau belum, bisa kita evaluasi dari hasil belajar siswa apakah sudah tercapai. Jika belum, berarti metode harus disesuaikan dengan karakter siswa kelas V yang cenderung aktif dan suka hal yang menarik. Sehingga pembelajaran sebaiknya dibuat lebih kreatif seperti melalui diskusi, permainan, atau penggunaan media yang tidak membosankan.

3. Gita Adella (2413053092)

Pertanyaan: Izin bertanya Menurut kalian, dari kelima tahap dalam model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation), tahap mana yang paling penting? Jelaskan alasan kalian memilih tahap tersebut sebagai yang paling penting, dan peran tahap tersebut dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Penjawab : Adelia Nanda Febriani (2413053106)

Izin menjawab pertanyaan dari Gita Adella. Menurut kami, tahap yang paling penting dalam model ADDIE adalah tahap analysis. Karena, di tahap ini kita benar-benar mencari tahu kebutuhan siswa, kondisi mereka, dan masalah apa yang sebenarnya terjadi dalam pembelajaran. Jika dari awal sudah tepat, maka tahap selanjutnya seperti perancangan sampai evaluasi juga akan lebih mudah dan sesuai arah. Tapi kalau analisisnya kurang tepat, bisa jadi pembelajaran yang dibuat malah tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Jadi, tahap ini bisa dibilang sebagai penentu awal berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

4. Christiano Adrian Mutu (2413053011)

Pertanyaan: izin bertanya, di ppt kalian tertera kata "evaluasi", apakah evaluasi itu udah bisa memaksimalkan motivasi belajar siswa di indonesia?

Penjawab : Diah Hanifah (2413053213)

Kalau melihat kondisi di lapangan atau kondisi yang nyata, tahap evaluasi memang penting, tetapi belum tentu langsung bisa memaksimalkan motivasi belajar siswa. Evaluasi itu fungsinya lebih ke melihat sejauh mana siswa paham dan bagaimana proses pembelajaran berjalan. Dari situ guru bisa tahu kekurangan dan memperbaiki di pertemuan berikutnya. Jadi dampaknya ke motivasi itu ada, tetapi sifatnya tidak langsung. Di Indonesia sendiri, seringkali evaluasi masih fokus ke nilai atau hasil akhir. Akibatnya, sebagian siswa malah merasa tertekan atau hanya belajar untuk mengejar nilai, bukan karena memang termotivasi untuk memahami materi. Agar evaluasi bisa lebih membantu meningkatkan motivasi, biasanya perlu disesuaikan, misalnya:

1. Tidak hanya menilai hasil, tapi juga proses belajar siswa
2. Memberikan umpan balik yang jelas, bukan sekadar angka
3. Menggunakan bentuk evaluasi yang bervariasi, seperti tugas praktik atau diskusi

5. Cindi Raniaidta (2413053187)

Pertanyaan: izin bertanya kepada kelompok 6, bagaimana cara membedakan antara siswa yang benar-benar rendah motivasi dengan siswa yang hanya tidak cocok dengan satu jenis media tertentu?

Penjawab : Diah Hanifah (2413053213)

Terimakasih cindi atas pertanyaannya, izin menjawab yaa, Kalau siswa memang rendah motivasi, biasanya sikapnya cenderung konsisten di berbagai kondisi. Mau pakai media apa pun, tetap kurang tertarik, sering tidak menyelesaikan tugas, kurang inisiatif, dan cepat menyerah. Bahkan saat metode diganti atau dibuat lebih menarik, perubahannya tidak terlalu terlihat.

Sedangkan kalau siswa tidak cocok dengan media tertentu, biasanya terlihat dari perubahan sikapnya. Misalnya saat pakai media tertentu dia pasif atau tidak fokus, tapi ketika diganti (misalnya dari baca ke praktik langsung, atau dari ceramah ke diskusi), dia mulai lebih aktif mau mencoba, bahkan terlihat lebih paham. Jadi sebenarnya motivasinya ada, hanya cara belajarnya yang kurang pas.

6. Elfira Rosa Lubis (2413053014)

Pertanyaan: Bagaimana efektivitas model ADDIE dalam meningkatkan motivasi belajar siswa jika faktor eksternal seperti lingkungan dan fasilitas sekolah masih kurang mendukung?

Penjawab : Diah Hanifah (2413053213)

Terimakasih elfira atas pertanyaannya, izin menjawab yaa..Model ADDIE pada dasarnya membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis, mulai dari analisis kebutuhan siswa hingga tahap evaluasi. Dengan alur yang jelas, pembelajaran cenderung lebih mudah dipahami oleh siswa karena tujuan dan langkah-langkahnya tersusun dengan baik. Hal ini dapat membuat materi terasa lebih relevan dan “mengena”, sehingga membantu mengurangi kebingungan siswa dalam proses belajar.

Namun, faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan lingkungan tetap memberikan pengaruh. Misalnya, keterbatasan media pembelajaran atau suasana belajar yang kurang kondusif dapat menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Akibatnya, peningkatan motivasi belajar memang tetap ada, tetapi tidak selalu maksimal. Dalam praktiknya, beberapa hal yang biasanya terlihat adalah siswa menjadi lebih terarah karena pembelajaran disusun secara rapi, serta materi yang disampaikan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka apabila tahap analisis dilakukan dengan baik. Akan tetapi, dari sisi semangat belajar, kondisi siswa masih dapat berubah-ubah tergantung pada situasi lingkungan yang ada.

Menambahkan: Agin Aulia Putri (2413053028)

Model ADDIE tetap cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun faktor eksternal seperti lingkungan dan fasilitas sekolah kurang mendukung. Namun, efektivitasnya tidak maksimal lebih tepatnya membantu, tapi tidak bisa sepenuhnya menutupi kekurangan tersebut. ADDIE bekerja melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, guru bisa menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi nyata siswa, termasuk keterbatasan fasilitas. Lalu pada tahap desain dan pengembangan, guru dapat membuat strategi yang lebih kreatif dan sederhana, misalnya menggunakan media

yang mudah dijangkau atau metode belajar aktif tanpa alat canggih. Saat implementasi, pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan ini bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa, walaupun sarana terbatas. Terakhir, melalui evaluasi, guru dapat terus memperbaiki cara mengajar agar tetap efektif dalam kondisi yang ada.

Tapi kalau lingkungan belajar sangat tidak mendukung (misalnya kelas tidak kondusif atau fasilitas sangat minim), maka motivasi siswa tetap akan terpengaruh. Model ADDIE hanya membantu dari sisi perencanaan dan strategi pembelajaran, bukan menggantikan peran lingkungan. Jadi, ADDIE efektif untuk mengoptimalkan apa yang ada, meningkatkan motivasi lewat pembelajaran yang lebih terarah dan menarik, tetapi tetap membutuhkan dukungan lingkungan agar hasilnya benar-benar maksimal.

7. Nindytha Lintang Sujarwo (2453053008)

Pertanyaan: Izin bertanya kepada kelompok 6, menurut kalian dalam motivasi belajar peserta didik mana yg lebih berpengaruh, faktor internal atau eksternal?

Penjawab : Cici Regina Nainggolan (2413053003)

Izin menjawab pertanyaan dari saudari Nindytha Lintang Sujarwo Menurut saya, faktor internal dan eksternal sama-sama berpengaruh dalam motivasi belajar, tetapi faktor internal lebih dominan. Soalnya, motivasi yang berasal dari dalam diri seperti minat, kemauan, dan tujuan belajar itu yang jadi dorongan utama. Kalau dari dalam diri sudah ada keinginan untuk belajar, biasanya siswa tetap berusaha walaupun kondisi di sekitarnya kurang mendukung. Namun, faktor eksternal juga tetap penting karena bisa mempengaruhi kuat atau tidaknya motivasi tersebut. Misalnya, cara guru mengajar yang menarik atau lingkungan belajar yang nyaman bisa membuat siswa jadi lebih semangat, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung bisa menurunkan motivasi belajar.

8. Mawar Rizka Nur'Aini (2413053188)

Pertanyaan: Izin bertanya kepada kelompok 6, bagaimana cara membedakan siswa yang memang kurang motivasi dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar?

Penjawab : Cintia Dwi Cahyati (2413053154)

Izin membantu menjawab pertanyaan dari Mawar Rizka Nur'Aini

Cara membedakan siswa yang kurang motivasi dengan yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari usaha dan responnya saat belajar. Siswa yang kurang motivasi biasanya cenderung tidak mau mencoba, menghindari tugas, dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran, tetapi ketika diberi dorongan atau metode yang menarik, ia sebenarnya mampu memahami. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan belajar justru sudah berusaha dan mau mengikuti pembelajaran, namun tetap kesulitan memahami materi meskipun sudah dibimbing atau dijelaskan berulang kali.

9. Abral Al-Tisa (2413053051)

Pertanyaan: Menurut kelompok 6, dari berbagai faktor penyebab rendahnya motivasi belajar, mana yang paling dominan terjadi di kelas V SD dan kenapa faktor tersebut lebih berpengaruh dibanding yang lain?

Penjawab : Naufal Fadhlirrahman (2413053005)

Izin membantu untuk menjawab pertanyaan dari Abral Al tisa, jadi menurut saya faktor penyebab rendahnya yang paling dominan dikelas V yaitu faktor eksternal. Karena masih banyak ditemui terutama disekolah negeri guru telat untuk "mengupgrade" metode belajarnya sehingga seringkali siswa merasa bosan setiap hari diajar dengan cara itu itu saja, biasanya menggunakan metode ceramah. Begitupun juga belum semua sekolah negeri mempunyai fasilitas yang mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

10. Aprillia Nur Hasanah (2453053009)

Pertanyaan: Izin bertanya kepada kelompo 6, menurut pendapat kalian, apa saja faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa?

Penjawab : Cici Regina Nainggolan (2413053003)

Izin menjawab pertanyaan dari saudari Aprillia Hasanah Menurut saya, rendahnya motivasi belajar siswa bisa disebabkan oleh beberapa hal yang saling berkaitan. Dari dalam diri, biasanya karena kurangnya minat belajar,

tidak punya tujuan yang jelas, atau merasa tidak mampu sehingga jadi malas mencoba. Dari luar, bisa karena cara mengajar yang kurang menarik, lingkungan belajar yang tidak mendukung, atau kurangnya dukungan dari keluarga. Selain itu, suasana kelas juga berpengaruh. Kalau pembelajaran terasa monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif, mereka jadi cepat bosan dan akhirnya motivasinya menurun. Jadi sebenarnya penyebabnya tidak hanya dari satu faktor saja, tetapi gabungan antara faktor internal dan eksternal.